



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI MAKNA
BERSATU DALAM KEBERAGAMAN UNTUK
MENANAMKAN SIKAP PEDULI SOSIAL SISWA
KELAS III SEKOLAH DASAR**

Anggi Anggella Hikhmalia¹, Ruswandi Hermawan², Faisal Sadam Murrion³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik Fakultas
Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: anggianggellah@upi.edu; rh@upi.edu; faisalsadam21@upi.edu.

Abstract: *This research is motivated by social care attitudes that begin to fade and the lack of teaching materials that instill social care attitudes. The COVID-19 pandemic period makes students have to limit their social interactions so that the learning process is carried out online and the learning is guided only by student and teacher books. This research aims to solve the problem by developing material teaching material meaning united in diversity based on design and development research methods adopted from Richey and Klein. This study uses the PPE model (Planning, Production, Evaluation). Participants involved in this study were three experts to evaluate the feasibility of the teaching materials developed. The instruments used are and the expert validation questionnaire. In the development process, the material taught through two validation processes to get the final design with one revision based on the improvement notes given to improve the quality of the media. The expert assessment is calculated using the Likert Scale and processed into qualitative data. The results of the study obtained from the assessment of experts on final validation showed that teaching materials are very feasible to use in learning PPKn meaning material united in diversity to instill the social caring attitude of elementary school grade III students with an average overall score of 93.91%.*

Keywords: *Teaching materials, United in diversity, Social care attitudes, Design and Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga tentunya kualitas

pembelajaran harus ditingkatkan serta didampingi dengan pendidikan karakter. Pembelajaran Kurikulum 2013 mendasarkan pada konsep bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan

karakter setiap siswa sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 tahun 2014 tentang pembelajaran, proses pembelajaran Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Potensi yang dikembangkan ini diharapkan siswa menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia.

Namun kini sikap peduli sosial yang merupakan salah satu karakter bangsa ini mengalami penurunan. Terbukti saat ini makin banyak pelajar terlibat dalam konflik sosial seperti *bullying*, tawuran, geng motor dan tindak kekerasan lainnya. Berdasarkan catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus *bullying* yang terjadi dikalangan anak dalam kurun waktu 9 tahun, dari tahun 2011 sampai 2019 angkanya mencapai 2.473 dan terus meningkat. Konflik sosial ini rata-rata dilatar belakangi oleh adanya perbedaan di lingkungan. Hidup di tengah-tengah perbedaan akan menyulitkan bagi individu yang tidak mampu menerima dan menghargai perbedaan tersebut.

Untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik tentunya diperlukan sebuah pengetahuan yang berperan dalam pembentukan karakter dan watak seseorang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, bahwasanya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan

pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Susanto (dalam Lubis, 2016) PPKn diajarkan di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Implementasi pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan jika guru belum bisa mengimplementasikannya ke dalam perangkat pembelajaran. Selain perangkat, guru juga harus bisa menanamkan pendidikan karakter terhadap bahan ajar yang akan digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun yang terjadi di lapangan, secara umum pembelajaran di kelas yang dilakukan guru lebih banyak mengandalkan buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh pemerintah sebagai sumber sekaligus bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, seperti yang dilakukan disalah satu sekolah dasar di kota Bandung. Berdasarkan pernyataan guru wali kelas III disana, pembelajaran dilakukan hanya sebatas pemberian tugas-tugas saja yang ada di dalam buku siswa saja, serta untuk bahan ajar yang menanamkan nilai-nilai peduli sosial secara khusus itu masih belum ada. Lestariningsih dan Suardiman (2017, hlm 87), mengatakan bahwa jika dicermati dan dikaji lebih mendalam, penyajian materi di dalam buku siswa masih sangat terbatas, demikian pula metode pembelajaran yang tertuang dalam langkah-langkah pembelajaran di buku guru juga terbatas dan kurang bervariasi. Maka dari itu guru membutuhkan bahan

ajar yang dapat menanamkan sikap pedulian sosial siswa.

Maka dari itu, dengan pengembangan bahan ajar untuk menanamkan sikap peduli sosial ini menjadi salah satu solusi praktis untuk menanamkan sikap peduli sosial siswa serta meningkatkan kreatifitas guru untuk mengembangkan bahan ajar yang kontekstual, dan menarik. Mengingat bahan ajar yang khusus untuk menanamkan sikap peduli sosial masih minim ditemukan di sekolah dasar. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran PPKn dengan materi makna bersatu dalam keberagaman untuk menanamkan sikap peduli sosial siswa kelas III sekolah dasar. yang dimana nilai peduli sosial akan ditanamkan dalam bahan ajar yang berbentuk modul.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran PPKn dengan materi makna bersatu dalam keberagaman yang bisa mendorong siswa aktif dalam kegiatan belajar baik secara langsung maupun *online*, melatih kepekaan siswa, melatih siswa untuk berfikir kritis, serta pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan kajian melalui penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Materi Makna Bersatu Dalam Keberagaman Untuk Menanamkan Sikap Peduli Sosial Siswa Kelas III Sekolah Dasar".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar materi makna bersatu dalam keberagaman untuk menanamkan sikap peduli sosial siswa kelas III Sekolah Dasar, dan mendeskripsikan hasil akhir dari pengembangan bahan ajar materi makna bersatu dalam keberagaman untuk menanamkan sikap peduli sosial siswa kelas III Sekolah Dasar.

Pendahuluan berisi uraian latar belakang, wawasan dan pemecahan masalah, rumusan tujuan penelitian, dan hasil kajian pustaka (teori yang digunakan) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Seluruh bagian pendahuluan dipaparkan secara terintegrasi dalam bentuk paragraf-paragraf, dengan panjang 15-20% dari total panjang artikel.

Penulisan bagian pendahuluan sampai daftar rujukan, ditulis dengan format dua kolom menggunakan format rata kanan-kiri (*justified*). Penulisan menggunakan huruf Times New Roman berukuran 12 pt spasi tunggal.

METODE

Penelitian dalam pengembangan bahan ajar materi makna Bersatu dalam keberagaman untuk menanamkan sikap peduli sosial siswa kelas III Sekolah Dasar ini menggunakan metode penelitian D&D (*Design & Development*) dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan pendapat Richey dan Klein (2014) menyebutkan bahwa D&D adalah penelitian yang dilakukan melalui proses desain, pengembangan dan evaluasi dengan tujuan untuk membentuk dasar empiris serta untuk menciptakan produk dan alat untuk kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran dan menciptakan model baru atau meningkatkan model yang mengatur perkembangannya. Adapun model penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu model penelitian PPE (*planning, production, and evaluation*) yang dikembangkan oleh Richey dan Klein. Terdapat tiga tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *production* (produksi), dan *evaluation* (evaluasi) yang dapat mendukung pengembangan dengan menggunakan model penelitian D&D (*Design & Development*).

Subjek pada penelitian ini yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran.

Ahli media pada penelitian ini merupakan salah satu dosen Universitas Pendidikan Indonesia yang mendalami bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan ahli dalam media pembelajaran. Ahli materi pada penelitian ini merupakan yang merupakan salah satu dosen di Universitas Pendidikan Indonesia yang mendalami bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Selanjutnya ahli pembelajaran pada penelitian ini merupakan guru kelas III di salah satu Sekolah Dasar di kota Bandung.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan studi pustaka. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket. Angket yang digunakan ini merupakan angket penilaian untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti. Angket ini diberikan kepada ahli sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk menilai bahan ajar. Selanjutnya Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil dari studi pendahuluan yaitu observasi. Selanjutnya Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil validasi angket dengan menggunakan skala Likert.

Tabel 1 Skala Likert

| Penilaian | Skor |
|-------------|------|
| Sangat baik | 4 |
| Baik | 3 |
| Kurang baik | 2 |
| Tidak baik | 1 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar materi makna Bersatu dalam keberagaman untuk menanamkan sikap peduli sosial ini melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap produksi, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dimulai

dengan analisis guna untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan bahan ajar. Hal yang harus dianalisis yaitu sebagai berikut.

Analisis pengguna, bertujuan untuk mengetahui karakteristik sasaran pengguna dan lingkungan dari pengguna. Analisis pengguna dilakukan di salah satu SD Negeri di Kota Bandung kelas III dengan melakukan observasi dan wawancara, informasi yang didapat diantaranya pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara pemberian tugas-tugas setiap harinya melalui grup pesan *WhatsApp* dan melakukan video conference dalam beberapa minggu satu kali melalui *Zoom Meeting*. Setelah diobservasi, guru cenderung hanya berpatok pada Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013 revisi 2018, guru tidak mengembangkan bahan ajarnya sendiri sehingga penanaman sikap peduli sosial dalam pembelajaran masih kurang.

Analisis materi, materi pembelajaran yang disajikan pada bahan ajar ini disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. peneliti terlebih dahulu menentukan indikator dari sikap peduli sosial. Selanjutnya peneliti menentukan materi yang sesuai yaitu materi bersatu dalam keberagaman. Silabus yang digunakan mengacu kepada Kurikulum 2013 yang ditetapkan pada Kompetensi Inti yang didalamnya terdapat empat aspek yaitu aspek spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Peneliti juga menentukan kompetensi dasar, materi, indikator, dan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn kelas III sekolah dasar yang akan digunakan dalam pengembangan bahan ajar. Berikut merupakan materi yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar.

Tabel 2 Materi Bersatu dalam Keberagaman

| No | Materi | Submateri |
|----|--------|-------------|
| 1. | | Suku bangsa |

| | | |
|----|---|---------------------------------------|
| | Keragaman Indonesia | Makanan khas daerah Pakaian daerah |
| 2. | Bersatu dalam Keberagaman | Arti bersatu dalam keberagaman |
| | | Makna bersatu dalam keberagaman |
| | | Manfaat bersatu dalam keberagaman |
| 3. | Bentuk-bentuk/sikap bersatu dalam keberagaman | Kerjasama |
| | | Rukun |
| | | Musyawarah |
| | | Toleransi / saling menghargai |
| | | Tolong menolong/peduli |

Analisis perangkat lunak, dibutuhkan peneliti untuk menentukan perangkat lunak apa saja yang dibutuhkan dalam mengembangkan bahan ajar materi makna bersatu dalam keberagaman. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan beberapa perangkat lunak diantaranya *Canva*, *Corel Draw*, dan *Adobe Photoshop cc*.

Data-data yang sebelumnya sudah dianalisis, kemudian akan dikembangkan yang selanjutnya menjadi acuan untuk pembuatan garis besar program media (GBPM), membuat ilustrasi gambar, membuat konten, membuat layout, dan mendesain bahan ajar yang termasuk dalam tahapan kegiatan produksi. Berikut penjabaran dari tahapan kegiatan produksi.

Garis besar program media (GBPM) diperlukan untuk menentukan apa saja materi atau bahan yang akan digunakan pada bahan ajar. GBPM ini menentukan materi yang akan dibahas dalam bahan ajar, dan juga bentuk penyajiannya. Selanjutnya membuat ilustrasi gambar,

ilustrasi pertama-tama dibuat terlebih dahulu sketsa gambarnya dengan cara menggambar langsung pada kertas HVS kemudian di potret dengan menggunakan *handphone*. Selanjutnya untuk proses digitalisasi, gambar yang telah di potret dengan format JPG kemudian menggunakan *software Corel Draw 2019* untuk diubah menjadi format PNG dengan latar belakang yang transparan. Selanjutnya untuk proses pengeditan gambar, dilakukan dengan menggunakan *software Adobe Photoshop cc 2018*. Untuk pembuatan ilustrasi yang akan digunakan sebagai penunjang teks cerita, peneliti menggunakan *canva* untuk mendesain ilustrasinya.

Dalam pembuatan konten bahan ajar, peneliti memerlukan gambar, ilustrasi, teks bacaan, dan juga pertanyaan agar siswa dapat tertarik sehingga bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan tujuannya agar dapat menanamkan sikap peduli sosial siswa. Konten ini perlu disiapkan agar bahan ajar mudah digunakan oleh siswa baik itu digunakan secara maupun dengan bimbingan. Adapun konten yang tercantum dalam bahan ajar materi makna bersatu dalam keberagaman diantaranya yaitu kata pengantar, daftar isi, artikel pendek, monolog, percakapan, teks bacaan, pertanyaan, evaluasi, dan rangkuman.

Selanjutnya yaitu pembuatan *layout*, digunakan untuk mempermudah saat tahap mendesain bahan ajar. Karena pada pembuatan *layout* ini peneliti menentukan tata letak konten-konten bahan ajar. Setelah itu masuk ke dalam proses mendesain awal bahan ajar. Proses desain awal bahan ajar disesuaikan dengan layout dan GBPM yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti.

Setelah desain awal bahan ajar telah selesai, selanjutnya masuk ke dalam tahap evaluasi. Bahan ajar yang telah selesai di desain selanjutnya diberikan kepada para ahli. Penilaian ahli ini dilakukan dengan menggunakan cara *expert judgement*.

Penilaian ahli ini melibatkan tiga ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli media, dan juga ahli pembelajaran. Penilaian ahli ini ditujukan untuk mengetahui apakah bahan ajar yang telah dikembangkan ini layak atau tidaknya. Hasil penilaian dari para ahli ini kemudian akan menjadi dasar untuk melakukan revisi pengembangan bahan ajar.

Penilaian ini dilakukan dengan mengirimkan bahan ajar yang telah dikembangkan beserta lembar penilaian kepada setiap ahli. Lembar penilaian yang digunakan juga memuat kolom saran dan perbaikan, serta diakhir terdapat kolom kesimpulan. Berikut penjabaran dari hasil penilaian para ahli.

Penilaian dari ahli materi dilakukan untuk meninjau konten dari bahan ajar yang dikembangkan peneliti. Hasil dari aspek penilaian ahli materi ini tidak ada perbaikan ataupun saran dengan nilai hasil akhir sebesar 94,64% dengan kategori "Sangat Baik". Selanjutnya penilaian ahli media. Hasil dari penilaian ahli media yaitu sebesar 92,86% dengan kategori "Sangat Baik" dengan adanya beberapa masukan untuk perbaikan yang diantaranya yaitu memperbaiki kalimat yang kurang jelas dan memperbaiki kesalahan dalam pengetikan. Selanjutnya penilaian dari ahli pembelajaran yang hasilnya sebesar 94,23% dengan kategori "Sangat Baik" dengan beberapa catatan perbaikan diantaranya yaitu menambahkan sikap peduli sosial yang pernah siswa lakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan diminta untuk menambahkan daftar pustaka.

Bahan ajar yang sudah dinilai oleh para ahli, kemudian peneliti melakukan beberapa perbaikan yang disarankan oleh para ahli. Bahan ajar yang telah diperbaiki ini merupakan bahan ajar final. Adapun hasil persentase rata-rata dari ketiga ahli yaitu sebesar 93,91% dengan kategori "Sangat Baik" yang dimana artinya bahan ajar ini sangat layak digunakan untuk

menanamkan sikap peduli sosial siswa kelas III Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Hasil akhir pengembangan bahan ajar ini berukuran A4 (21 x 29,7 cm) yang terdiri dari 26 halaman yang termasuk cover, kata pengantar, daftar isi, evaluasi, rangkuman, juga daftar pustaka. Bahan ajar ini terbagi menjadi lima sub pembahasan. Diantaranya yaitu keberagaman di Indonesia, bersatu dalam keberagaman, musyawarah, toleransi, dan tolong menolong. Bahan ajar ini memuat ilustrasi gambar, cerita, dan percakapan yang mempunyai makna dan pesan mengenai sikap peduli sosial. Isian yang termuat dalam bahan ajar pun melatih siswa untuk berpikir manakah sikap yang baik dan bisa ia tanamkan pada dirinya sendiri. Penilaian ahli terhadap bahan ajar materi makna bersatu dalam keberagaman ini mendapat respon positif. Para ahli juga memberikan saran dan juga perbaikan agar bahan ajar yang dikembangkan ini menjadi lebih baik lagi. Adapun hasil persentase rata-rata dari ketiga ahli yaitu sebesar 93,91% dengan kategori "Sangat Baik" yang dimana artinya bahan ajar ini sangat layak digunakan untuk menanamkan sikap peduli sosial siswa kelas III sekolah dasar dengan perbaikan minor. Perbaikan ini dilakukan dengan menambahkan kegiatan yang akan dilakukan siswa yang berkaitan dengan sikap peduli sosial siswa. Selain itu, pada penulisan memperbaiki kesalahan dalam pengetikkan, dan yang terakhir yaitu mencantumkan daftar rujukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Richey, R.C., & Klein, J.D. (2014). *Design and Development Research Methods, Strategies, and Issues*. New York: Routledge
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 tahun 2014

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
Nomor 22 Tahun 2006

Lubis, M. A. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Komik Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MIN Medan Sunggal* (Doctoral Dissertation). Universitas Negeri Medan.

Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan bahan ajar tematik-integratif berbasis kearifan local untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).
Doi:
<https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15503>